

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PELATIHAN USAHA KULINER RUMAHAN PADA WARGA
BINAAN 'AISYIYAH DI PKBM KABUPATEN GOWA**

Fitrayani¹, Hasanuddin²,

¹Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Muhsin Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email korespondensi: fitrayanifitrayani@gmail.com

Abstract

Community empowerment through entrepreneurship is a crucial strategy for increasing economic independence, particularly for women. This community service activity aims to enhance the economic capacity of Aisyiyah residents at the Gowa Regency Community Learning Center (PKBM) through home-based culinary business training. The implementation method uses a descriptive-participatory approach, encompassing needs identification, program planning, training implementation, mentoring, and evaluation. The training was conducted through interactive lectures, group discussions, and hands-on practice, focusing on strengthening entrepreneurial knowledge, product processing skills, packaging, and simple marketing strategies. The results of the activity indicate an increase in participants' knowledge and skills in managing home-based culinary businesses, increased awareness of product and packaging quality, and increased self-confidence and motivation in developing their businesses. Although there are still obstacles such as limited capital and ongoing mentoring, this training has proven effective as an economic empowerment strategy for inmates. This activity is expected to become a model for community empowerment based on applicable and sustainable entrepreneurship training.

Keywords: Community Empowerment, Home Cooking, Training, Assisted Residents, PKBM.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kewirausahaan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, khususnya bagi kelompok perempuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi warga binaan 'Aisyiyah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Gowa melalui pelatihan usaha kuliner rumahan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung yang berfokus pada penguatan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan pengolahan produk, pengemasan, serta strategi pemasaran sederhana. Hasil kegiatan

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha kuliner rumahan, peningkatan kesadaran terhadap kualitas produk dan kemasan, serta tumbuhnya kepercayaan diri dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan modal dan keberlanjutan pendampingan, pelatihan ini terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan ekonomi warga binaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan kewirausahaan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kuliner Rumahan, Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat, PKBM., Warga Binaan

Pendahuluan

Ketimpangan akses ekonomi dan keterbatasan keterampilan produktif masih menjadi persoalan struktural yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat akar rumput, khususnya kelompok Perempuan (Muhammad Umar, MayaPutra, Soemitra and Shabri 2025), (Lumbantobing, Sinaga, and Widiyanti 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat kemandirian ekonomi keluarga serta tingginya kerentanan sosial (Fuadi et al. 2026). Dalam situasi tersebut, pendekatan pemberdayaan masyarakat tidak dapat lagi bersifat seremonial atau normatif, melainkan harus diarahkan pada intervensi yang konkret, terukur, dan berorientasi pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Aripin 2025), (Megawati and Riwayani 2025).

Salah satu sektor yang memiliki potensi strategis namun belum dikelola secara optimal adalah usaha kuliner rumahan. Meskipun sektor ini relatif mudah diakses dan berbasis pada aktivitas domestik (Indrayadi, Achmad Mulyanto 2025), pada praktiknya banyak pelaku usaha kuliner rumahan terjebak dalam pola produksi tradisional yang minim inovasi, tidak memiliki standar kualitas yang memadai, serta lemah dalam pengelolaan usaha dan pemasaran (Dheandra Aulia 2024). Akibatnya, usaha yang dijalankan cenderung stagnan, tidak berdaya saing, dan sulit berkembang menjadi sumber pendapatan yang stabil (Suyadi, Syahdanur 2018), (Somadi 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan serius antara potensi ekonomi yang tersedia dan kapasitas pelaku usaha dalam mengelolanya (Baiq Ayu Sekarwangi, Ahmad Thajudin, Lalu Masyhudi 2025).

Warga binaan 'Aisyiyah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Gowa merupakan representasi kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi tersebut. Sebagai komunitas perempuan yang aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan, warga binaan 'Aisyiyah memiliki modal sosial yang kuat, namun belum sepenuhnya didukung oleh keterampilan kewirausahaan yang memadai. Di sisi lain, PKBM sebagai institusi pendidikan nonformal memiliki mandat strategis untuk menjembatani kebutuhan peningkatan keterampilan masyarakat dengan program pembelajaran yang aplikatif (Azizah 2021), (Agus Pariono, Andi Yusuf Katili 2025).

Tanpa intervensi pelatihan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan riil, potensi ekonomi yang dimiliki warga binaan berisiko terus terpinggirkan.

Pelatihan usaha kuliner rumahan diposisikan sebagai strategi pemberdayaan yang bersifat transformatif, bukan sekadar peningkatan keterampilan teknis. Pelatihan ini dirancang untuk membongkar pola usaha subsisten menuju model kewirausahaan yang lebih terencana, inovatif, dan berkelanjutan. Fokus pelatihan tidak hanya mencakup aspek produksi, tetapi juga manajemen usaha, pengendalian kualitas, pengemasan, serta strategi pemasaran yang relevan dengan dinamika pasar lokal (Muslim Kamil, Meirinaldi 2025). Dengan pendekatan tersebut, warga binaan tidak hanya dipersiapkan sebagai pelaku usaha, tetapi sebagai subjek ekonomi yang mampu mengambil keputusan dan mengelola usahanya secara mandiri.

Melalui implementasi strategi pemberdayaan berbasis pelatihan usaha kuliner rumahan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kapasitas ekonomi warga binaan 'Aisyiyah di PKBM Kabupaten Gowa. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis perempuan yang kontekstual, aplikatif, dan dapat direplikasi pada komunitas serupa. Dengan demikian, pemberdayaan tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi menjadi instrumen nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan pembangunan masyarakat lokal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yang menempatkan warga binaan 'Aisyiyah sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program pelatihan tidak bersifat top-down, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi riil peserta di PKBM Kabupaten Gowa.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi awal dengan pengelola PKBM serta perwakilan warga binaan 'Aisyiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi ekonomi peserta, pengalaman berusaha, jenis usaha kuliner yang telah dijalankan, serta kendala utama yang dihadapi. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan agar tepat sasaran dan kontekstual.



2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun desain pelatihan yang mencakup tujuan kegiatan, materi, metode penyampaian, serta jadwal pelaksanaan. Materi pelatihan difokuskan pada penguatan kewirausahaan kuliner rumahan, meliputi teknik produksi sederhana, manajemen usaha, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak PKBM untuk memastikan kesiapan sarana dan partisipasi peserta.



3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar kewirausahaan dan manajemen usaha, sementara diskusi kelompok dimanfaatkan untuk menggali pengalaman peserta dan memecahkan permasalahan usaha secara bersama. Praktik langsung difokuskan pada pengolahan produk kuliner, teknik pengemasan, serta simulasi pemasaran sederhana agar peserta memperoleh keterampilan aplikatif.

4. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta untuk membantu penerapan materi dalam usaha yang dijalankan. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan dan komunikasi langsung, dengan fokus pada perbaikan kualitas produk, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi mencakup tingkat partisipasi peserta, peningkatan pemahaman kewirausahaan, serta perubahan dalam cara pengelolaan usaha kuliner rumahan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi untuk pengembangan program pemberdayaan serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pelatihan usaha kuliner rumahan bagi warga binaan 'Aisyiyah di PKBM Kabupaten Gowa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memperoleh respons yang positif dari peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan secara kondusif, dengan tingkat kehadiran peserta yang stabil selama pelatihan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program peningkatan kapasitas ekonomi berbasis keterampilan praktis di kalangan warga binaan.

Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan tergolong tinggi, terutama pada sesi diskusi dan praktik langsung. Peserta secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan pengalaman usaha, kendala yang dihadapi, serta gagasan pengembangan produk. Tingginya interaksi selama kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendorong keterlibatan aktif peserta.

Dari sisi peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman baru peserta mengenai dasar-dasar kewirausahaan. Materi yang berkaitan dengan perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta penentuan harga produk menjadi bagian yang mendapat perhatian besar dari peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menjalankan usaha secara informal tanpa pencatatan keuangan yang jelas dan terstruktur.



Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada cara sederhana dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual yang lebih rasional. Perubahan pemahaman ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terencana sebagai dasar keberlanjutan usaha kuliner rumahan.

Pada aspek keterampilan, peserta memperoleh kemampuan teknis dalam pengolahan produk kuliner yang lebih higienis dan konsisten. Praktik langsung yang dilakukan selama pelatihan memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam meningkatkan kualitas produk. Selain itu, peserta juga dibekali dengan teknik pengemasan yang lebih menarik dan fungsional, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan daya tarik visual yang lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya kualitas produk dan kemasan sebagai faktor penentu nilai jual. Peserta mulai memahami bahwa kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai sarana promosi yang dapat memengaruhi keputusan konsumen. Di samping itu, peserta memperoleh wawasan mengenai strategi pemasaran sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan serta jaringan sosial yang dimiliki.

Pelatihan ini juga berdampak pada aspek psikologis peserta, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk mengembangkan usaha kuliner rumahan. Peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dalam menyampaikan ide, permasalahan, serta rencana pengembangan usaha setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas personal peserta sebagai pelaku usaha mikro.

Pembahasan

Hasil pelatihan usaha kuliner rumahan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi warga binaan 'Aisyiyah. Tingginya tingkat keterlibatan peserta mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang dialogis dan aplikatif mampu mendorong internalisasi pengetahuan dan keterampilan secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perubahan.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari usaha berbasis kebutuhan jangka pendek menuju orientasi usaha yang lebih terstruktur. Transformasi pola pikir ini merupakan indikator penting dalam proses pemberdayaan ekonomi, karena kemandirian usaha tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan pengambilan keputusan dan perencanaan yang rasional.

Pada aspek kualitas produk dan pengemasan, hasil pelatihan mempertegas bahwa inovasi sederhana mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi usaha kuliner rumahan. Kesadaran peserta terhadap fungsi strategis kemasan sebagai alat pemasaran mencerminkan meningkatnya orientasi pasar dalam menjalankan usaha. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa penguatan aspek non-produksi, seperti pengemasan dan pemasaran, merupakan elemen penting dalam meningkatkan daya saing usaha mikro.

Peningkatan kepercayaan diri peserta juga menjadi temuan penting dalam pembahasan ini. Kepercayaan diri merupakan modal sosial yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha, terutama bagi kelompok perempuan. Melalui pelatihan yang inklusif dan suportif, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi juga penguatan peran sebagai pelaku ekonomi dalam keluarga dan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterbatasan modal dan keberlanjutan pendampingan masih menjadi tantangan utama. Tanpa dukungan lanjutan dari lembaga terkait, dampak pelatihan berpotensi bersifat jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan antara PKBM, organisasi 'Aisyiyah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat ekosistem pemberdayaan usaha kuliner rumahan yang berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan usaha kuliner rumahan yang dilaksanakan bagi warga binaan 'Aisyiyah di PKBM Kabupaten Gowa terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

peserta dalam bidang kewirausahaan, khususnya terkait perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, peningkatan kualitas produk, serta pengemasan dan pemasaran. Pendekatan pelatihan yang partisipatif dan aplikatif mendorong keterlibatan aktif peserta serta memperkuat proses pembelajaran berbasis pengalaman.

Selain peningkatan kapasitas teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif pada aspek psikologis peserta, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk mengembangkan usaha kuliner rumahan secara mandiri. Meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan modal dan perlunya pendampingan berkelanjutan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan usaha kuliner rumahan memiliki potensi besar untuk memperkuat kemandirian ekonomi warga binaan. Oleh karena itu, sinergi berkelanjutan antara PKBM, organisasi 'Aisyiyah, dan pemangku kepentingan terkait perlu terus dikembangkan agar dampak pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **PKBM Kabupaten Gowa** dan **warga binaan 'Aisyiyah** yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat, sehingga kegiatan pelatihan usaha kuliner rumahan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kontribusi mitra dalam menyediakan fasilitas, waktu, serta keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sangat berperan dalam tercapainya tujuan program pemberdayaan ini

Referensi

- Agus Pariono, Andi Yusuf Katili, Novita Rolinsa Madina. 2025. "Penyuluhan Penguatan Pendidikan Bagi Peserta Didik Paket C Di Pkbm Sinar Mulia Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)* 4(April):1–6.
- Aripin, Nur Azizah Zuhriyah. 2025. "Social Sciences & Humanities Open Empowering Women through Financial Literacy and Business Management Skill : Empirical Evidence from Indonesia." *Social Sciences & Humanities Open* 12(March):101976. doi: 10.1016/j.ssaho.2025.101976.
- Azizah, Siti Nur. 2021. "Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Di PKBM." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1(2):96–99. doi: 10.58737/jpled.v1i2.18.
- Baiq Ayu Sekarwangi, Ahmad Thajudin, Lalu Masyhudi, Ander Sriwi &. Murianto. 2025. "Menganalisis Dampak Usaha Mikro, Kecil,Dan Menengah (Ukm) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desabegak, Bunut Baik ,Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 14(2):879–84.

- Dheandra Aulia, Ida Puspitowati. 2024. "Optimalisasi Kinerja Usaha Umkm Kuliner: Media Sosial, Inovasi Produk, Dan Dukungan Keluarga." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 06(04):911–19.
- Fuadi, Fatih, Dimas Pratomo, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Korespondensi Penulis. 2026. "Hubungan Pelatihan Kewirausahaan , Akses Modal , Dan Peran Pemerintah Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan Pelaku UMKM." *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*. 7(2):49–62.
- Indrayadi, Achmad Mulyanto, Wawan Lulus Setiawan. 2025. "Strategi Pengembangan Manajemen Umkm Dalam Mendukung Visi Pembangunan Kabupaten Bandung Yang Lebih Bedas Untuk RPJMD Tahun 2025–2029." *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi* 16(5).
- Lumbantobing, Dina, Ramida Katharina Sinaga, and Ikhaputri Widiyanti. 2025. "Credit Union Perempuan Sebagai Kendaraan Ekonomi-Politik Perempuan Akar Rumput: Pengalaman PESADA Dalam Membangun Kekuatan Politik Perempuan Akar Rumput Melalui Credit Union Perempuan Di Sumatra Utara Dan Pulau Sumatra." *Jurnal Perempuan* 29(3):207–20. doi: 10.34309/jp.v29i3.1183.
- Megawitry, Rissa, and Rika Riwayani. 2025. "PKM Pelatihan Pembuatan Kue Modern Sweet Lady Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar." *Journal of Human And Education* 5(2):687–92.
- Muhammad Umar, MayaPutra, Soemitra, Andri, and Muhammad Shabri. 2025. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Sistematis Atas Hambatan." *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Meda* 7(2):424–35.
- Muslim Kamil, Meirinaldi, Arni Kurniati. 2025. "Strategi Produk Berbasis Produksi Dan Inovasi Untuk Peningkatan Kapasitas UMKM Di Desa Ciherang, Cianjur." *Jurnal Multidisiplin Borobudur* 2(1):56–60.
- Somadi. 2020. "Bauran Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kabupaten Sukabumi." *COMPETITIVE* 15(1):34–48.
- Suyadi, Syahdanur, Susie Suryani. 2018. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 29(1):1–10.